

Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas SDM di Kabupaten/Kota Provinsi Bali

Putu Dina Kartika Sari¹

A.A.I.N Marhaeni²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: dinakrtka@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali; 2) menganalisis pengaruh tenaga kerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas sumber daya manusia di kabupaten/kota Provinsi Bali; 3) menganalisis peran pertumbuhan ekonomi dalam memediasi pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap kualitas sumber daya manusia di kabupaten/kota Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali menggunakan delapan kabupaten dan satu kota sebagai titik pengamatannya, dengan rentang waktu tahun 2011 hingga 2015 ukuran sampel sebanyak 45 pengamatan dengan menggunakan data panel. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis jalur. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa tenaga kerja dan investasi secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Tenaga kerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia khususnya pada indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Bali. Pertumbuhan ekonomi memediasi secara parsial pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Kata kunci: tenaga kerja, investasi, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia.

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze 1) the influence of labor and investment on economic growth in the regency/city of Bali Province; 2) analyze the influence of labor, investment and economic growth on the quality of human resources in the regency/city of Bali Province; 3) analyze the role of economic growth in mediating the influence of labor work and investment in the quality of human resources in the regency/city of Bali Province. This research was conducted in Bali Province using eight regency and one city as their observation points, with a period of 2011 to 2015 the sample size was 45 observations using panel data. The data analysis technique used is quantitative analysis techniques, namely path analysis. The results of path analysis show that labor and investment directly have significant positive effect on economic growth in the regency/city of Bali Province. Labor, investment and economic growth directly have significant positive effect on the quality of human resources, especially in the human development index in the regency/city of Bali Province. Economic growth partially mediates the influence of labor and investment on the human development index in the regency/city of Bali Province.

Keywords: labor, investment, economic growth, human development index.

PENDAHULUAN

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator yang penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan telah menjadi subjek ekonomi dan masih dipusatkan para ahli teoritis (Gàbor, 2002;201).Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang yang paling penting dari penelitian ekonomi pada saat ini, baik dalam pertumbuhan ekonomi jangka pendek atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi (Sukirno, 1994; Hunàdy, 2014;1; Taufik dkk, 2014;91).

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja dan pemerataan pembagian pendapatan masyarakat. Ekonomi global terus pulih selama tahun 2010 dan 2011, namun demikian pemulihan ekonomi global pada periode selanjutnya lebih besar dibandingkan periode sebelumnya (Selly, 2015;88; Lumnije, 2013;231).Pemahaman yang meluas yang telah memotivasi laporan perkembangan manusia (program pembangunan negara-negara bersatu, dalam beberapa tahun) sejak permulaan mereka pada tahun 1990 adalah pengertian bahwa manusia merupakan tujuan utama serta sarana utama dari pembangunan (Anand, 2000;83).

Setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Banyak negara di dunia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah investasi dan tenaga kerja (Arius, 2012;141; Chairul Nizar dkk, 2013;1). Untuk memperkuat pembangunan di seluruh wilayah, pemerintah harus membuat prioritas pembangunan yang diarahkan pada distribusi pembangunan yang lebih baik (Melva, 2014;179). Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada di dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Masalah tenaga kerja merupakan masalah yang kompleks dan besar, karena masalahnya mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi dengan pola yang tidak selalu mudah dipahami, serta karena menyangkut jutaan jiwa (Subijanto, 2011;708; Maimun Sholeh, 2017;62).

Salah satu masalah mendasar yang dihadapi Indonesia adalah masalah pengangguran, dimana pemerintah dengan berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Keterbatasan dalam kesempatan kerja juga dapat menimbulkan setengah pengangguran (*under utilized*) yaitu pekerja yang bekerja kurang dari jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu). Upaya yang ditempuh pemerintah dalam masalah pengangguran dari waktu ke waktu ditempuh melalui berbagai pendekatan pembangunan bertumpu pada pertumbuhan ekonomi

(production-contered development) (Dayuh, 2012; 76; Jannes, 2005). Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: 1) meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat; 2) meningkatkan hidup standar hidup masyarakat; 3) meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2004).

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang lain adalah menciptakan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan demikian akan mengurangi pengangguran dan secara langsung dapat meningkatkan pendapatan nasional dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi (Yesika dkk, 2015; 437). Semakin tinggi pendapatan rata-rata suatu negara, maka semakin besar kemungkinan populasinya akan sehat dan dapat menikmati kehidupan serta berumur panjang (Anand, 1993;138). Dalam perhitungan pendapatan nasional, pengertian investasi adalah seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan pembelanjaan untuk mendirikan industri dan penambahan dalam nilai stok barang perusahaan yang berupa bahan mentah, barang belum diproses, dan barang jadi. Menurut Muritala (2011;68) di sebagian besar perekonomian, investasi swasta domestik tidak cukup dalam memberikan dorongan ekonomi yang dibutuhkan untuk memungkinkan memenuhi target pertumbuhan ekonomi. Produktivitas tenaga kerja di Indonesia bisa dikatakan cukup tinggi dibandingkan negara berkembang lainnya, contoh nya produktivitas tenaga kerja di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di India (Adam, 2006;49).

Tenaga kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Bali. Meningkatkan tenaga kerja dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama di suatu negara berkembang. Peningkatan tenaga kerja yang diimbangi dengan peningkatan output yang dihasilkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Meningkatnya jumlah tenaga kerja akan memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksinya dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat (Fatula, 2018;18; Sukirno, 2008; Sirilius, 2017;59). Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, karena pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara.

Selain tenaga kerja, faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali adalah investasi. Salah satu perkembangan baru yang menakjubkan dalam komunitas keuangan adalah munculnya investasi selama dekade terakhir (Rob Bauer, 2005;1752).Investasi merupakan hal yang penting bagi perekonomian suatu negara karena berperan sebagai kunci pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (*capital stock*). Selanjutnya peningkatan stok modal tersebut akan dapat meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Sulistiawati, 2012;29; Sarungu, 2013;112).Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sudah sangat pesat ternyata tidak terlepas dari pertumbuhan faktor utama proses investasi

pembangunan yaitu pembentukan modal. Investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi asing tidak jarang terjadi di negara-negara yang masih berkembang (Yesika dkk, 2015;439; Raymond, 1966; 205). Dalam jangka yang lebih panjang, pemerintah tengah mencari strategi baru untuk meningkatkan produktivitas dengan berfokus pada investasi di sisi penawaran dalam hal keterampilan dan pelatihan. Hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan cenderung meningkat (Sarah, 2017;10; Pangestu, 1996).

Inovasi adalah faktor kunci pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, dalam hal ini investasi juga diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi (Maria, 2015;405). Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Wahyuni dkk, 2014;459; Robert, 2011;36). Melalui peningkatan kegiatan investasi, baik dalam bentuk akumulasi kapital domestik maupun luar negeri, akan menjadi faktor pengungkit yang sangat dibutuhkan bagi suatu Negara atau daerah dalam menggerakkan mesin ekonomi mengawal pertumbuhan yang berkelanjutan (Wiagustini dkk, 2017;156).

Keberhasilan pembangunan nasional tidak hanya dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, melainkan dapat dilihat juga dari keberhasilan pembangunan manusia atau kualitas sumber daya manusia. Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) adalah indeks gabungan yang mengukur pencapaian rata-rata di suatu negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia (Grimm, 2006;2). Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali dipublikasikan *United Nation Development Program* (UNDP) melalui *Human Development Report* tahun 1996, yang kemudian berlanjut setiap tahun. IPM merupakan salah satu program UNDP untuk penanggulangan kemiskinan (Bhakti, 2013;18; Peggy dkk, 2015;74). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut dapat memberikan pengaruh bagi pembangunan manusia (BPS, 2011). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dihitung berdasarkan dari data yang dapat menggambarkan empat komponen yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya sekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan (BPS, 2007). Laporan Pembangunan Manusia tahun 1996 (UNDP, 1996) adalah tentang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Sesuai dengan laporan tersebut, diharapkan untuk menekankan keragaman kinerja negara dalam meningkatkan “indikator pembangunan manusia” pada tingkat pertumbuhan tertentu (Ravallion, 1997;631). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memasukkan dua dimensi tambahan yaitu kesehatan dan pendidikan ke dalam basis informasinya (Sabina, 2010;5).

Kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia yang dapat tercapai jika pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan produktivitas (Ayu Krisna dkk, 2014; 33). Pertumbuhan ekonomi yang tidak memperhatikan manusia tidak akan bertahan lama (sustainable) karena pembangunan manusia atau peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting dalam strategi kebijakan pembangunan nasional (Firda, 2014;257).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipengaruhi oleh banyak faktor terutama faktor-faktor sosial ekonomi. Dari hasil kajian yang dilakukan BPS, Jakarta (2009) yang menggunakan data cross section menurut provinsi di Indonesia tahun 2008 diperoleh kesimpulan IPM di setiap provinsi di Indonesia dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi di suatu provinsi maka semakin tinggi pula IPM di provinsi tersebut (Nursiah, 2014;2).

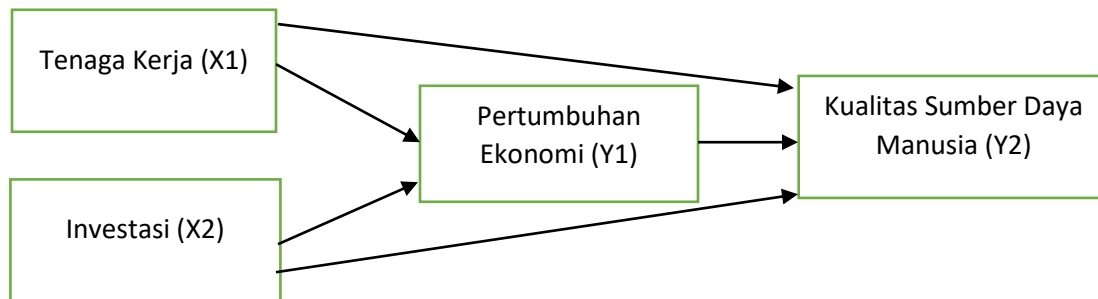
Grafik 1Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2017 (Persen)



Sumber: BPS Bali Dalam Angka 2018

Dapat dilihat pada Grafik 1 bahwa tingkat IPM di antar daerah nya masih tidak merata atau mengalami ketimpangan, dimana kota Denpasar memiliki tingkat IPM yang paling tinggi diantara daerah lainnya. Dapat dikatakan bahwa IPM merupakan pengukur kesejahteraan yang disempurnakan. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator komposit tunggal yang meskipun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, tetapi mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yaitu umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan berketerampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak, yang dinilai mampu mencerminkan kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk (Bhakti, 2013;20).

Gambar 1 Model Analisis Jalur



Berdasarkan pokok permasalahan, adapun hipotesis dalam penelitian ini: Tenaga Kerja dan Investasi, berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, Tenaga Kerja, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Kualitas SDM di Kabupaten/Kota Provinsi Bali dan Pertumbuhan Ekonomi memediasi pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Kualitas SDM di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan bentuk kausal. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2012). Penelitian ini berlokasi di Provinsi Bali yang dibagi menjadi 9 Kabupaten/Kota dengan menggunakan data-data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik dengan obyek-obyek penelitian, karena dari kepustakaan dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masih belum memadai sebab Indeks Pembangunan Manusia menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan bangsa. Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi variabel terikat (*Dependent Variable*), variabel bebas (*Independent Variable*), dan variabel intervening. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Titik pengamatan dalam penelitian ini ada di sembilan kabupaten/kota Provinsi Bali dalam rentan waktu 2011 hingga 2015 (5 tahun) maka besarnya ukuran sampel adalah $9 \times 5 = 45$ pengamatan dengan menggunakan data panel. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi dan responden sesuai lingkup penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan metode wawancara.

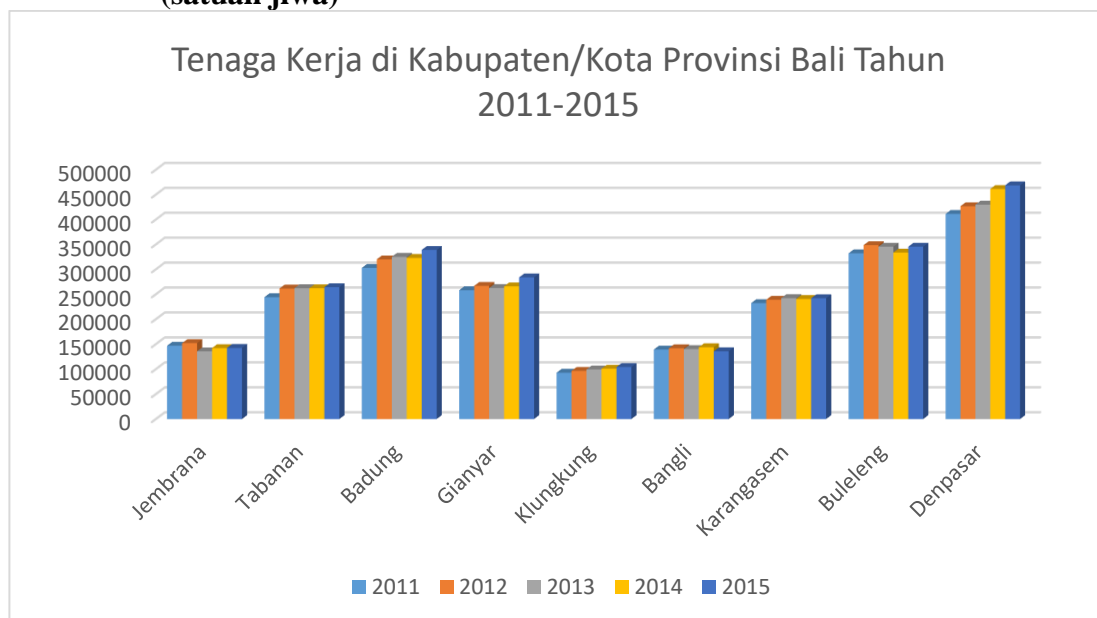
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis jalur dengan penerapan model regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur

merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Sugiyono, 2009). Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan yang tidak langsung melalui variabel intervening.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Dumairy (1997) yang tergolong sebagai tenaga kerja merupakan penduduk yang mempunyai umur dalam batas usia kerja. Secara umum penyediaan (penawaran) tenaga kerja suatu negara atau daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, pendidikan, perkembangan ekonomi dan lain

Grafik 2 Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2011-2015 (satuan jiwa)

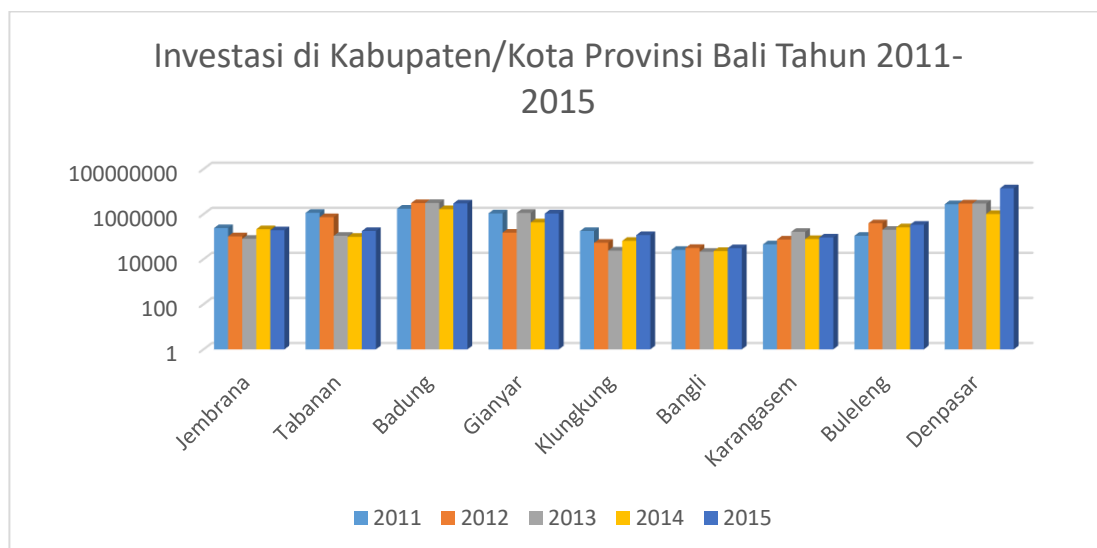


Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (BPS), dapat dilihat pada Grafik 2 bahwa kondisi ketenagakerjaan pada masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Bali mengalami ketimpangan. Hal itu sudah terlihat bahwa wilayah yang menempati posisi pertama dalam memiliki tenaga kerja yang paling tinggi dari tahun 2011-2015 adalah Kota Denpasar, sedangkan Kabupaten Klungkung menempati posisi terakhir.

Menurut Sumanto (2006), investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi, kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat (Sukirno, 2000).

Grafik 3 Investasi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2011-2015 (juta rupiah)

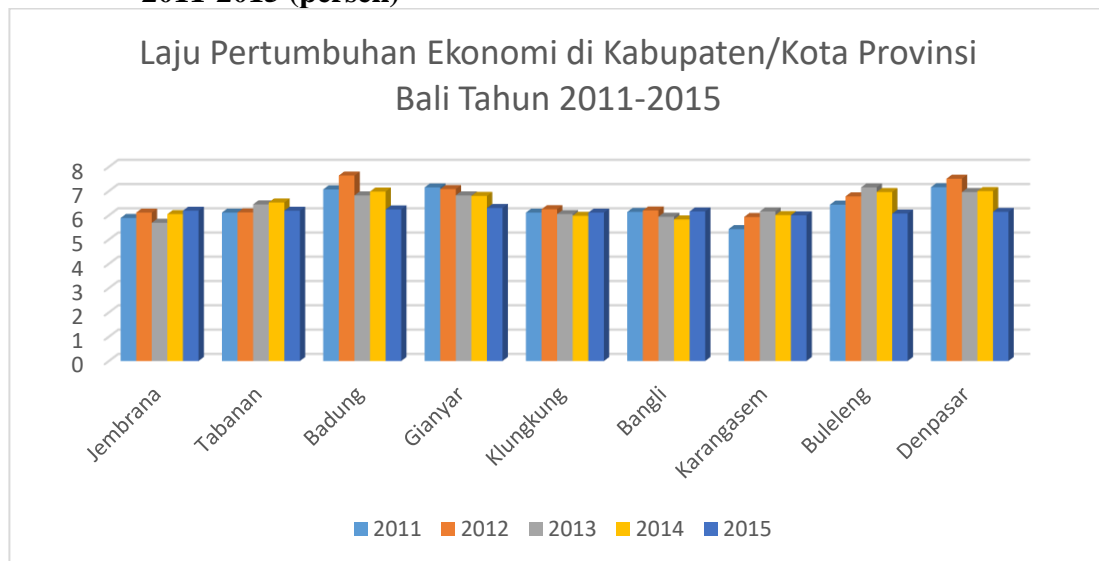


Sumber: Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat pada Grafik 3 mengenai investasi yang terjadi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Terlihat bahwa investasi yang tersebar di setiap daerah masih belum merata, hal itu menyebabkan terjadinya ketimpangan pembangunan di berbagai wilayah di Provinsi Bali. Wilayah yang memiliki jumlah investasi tertinggi diantara wilayah lainnya adalah Kabupaten Badung, sedangkan wilayah yang memiliki jumlah investasi terendah adalah Kabupaten Bangli.

Menurut Sukirno (2006) pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi.

Grafik 4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2011-2015 (persen)

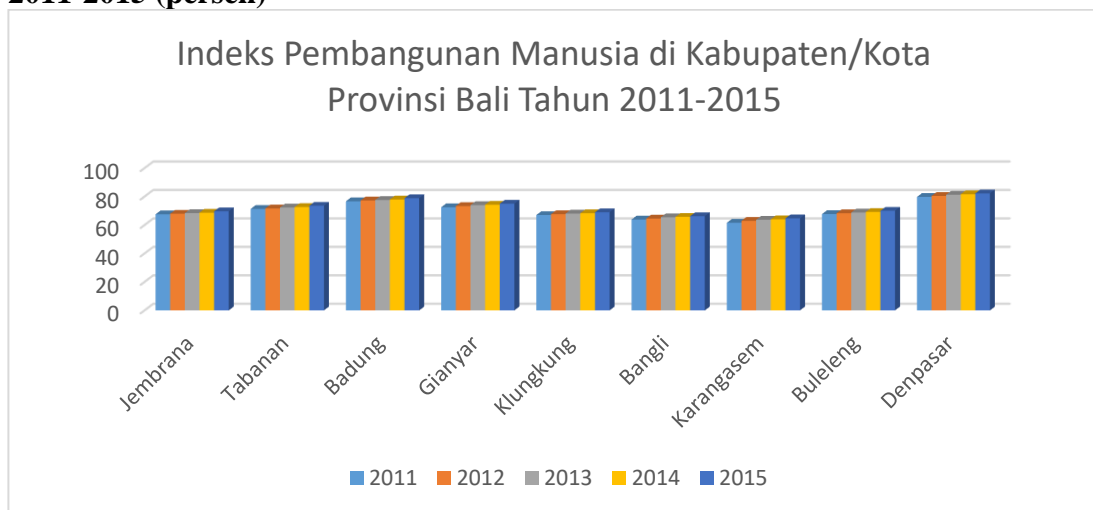


Sumber: Badan Pusat Statistik

Data pada Grafik 4 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Bali dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan. Wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang tertinggi adalah Kabupaten Badung, lalu Kabupaten Karangasem merupakan wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang paling rendah.

Menurut Todaro (1999) sumber daya manusia (*human resources*) dari suatu bangsa tidak dinilai dari modal fisik ataupun sumber daya material yang dimilikinya tapi dilihat dari faktor yang paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi bangsa tersebut. Kemajuan bidang ekonomi adalah faktor paling penting dalam sebuah proses pembangunan namun unsur tersebut bukanlah satu-satunya yang dapat mendorong kemajuan perekonomian, tapi pembangunan manusia juga harus menjadi bagian penting dari adanya pembangunan yang biasanya hanya dipandang dari segi finansial dan material semata (Todaro, 1994).

Grafik 5 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2011-2015 (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (BPS), terlihat pada grafik di atas bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2011-2015 di setiap daerah di Provinsi Bali mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kota Denpasar merupakan wilayah dengan IPM tertinggi dan disusul dengan wilayah lainnya. Kabupaten Karangasem merupakan wilayah dengan IPM terendah.

Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali

Tenaga kerja dan investasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Bali. Meningkatkan tenaga kerja dan investasi dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tenaga kerja dan investasi akan memberikan hasil yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah agar terus dapat meningkat.

Persamaan regresi sub struktural 1 :

Pengujian hubungan substruktural 1 dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Hasil persamaan regresi ditunjukkan sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll} \hat{Y}_1 & = 0,296 X_1 + 0,292 X_2 \\ Sb & = (0,029) \quad (0,007) \\ t & = (2,061) \quad (2,028) \\ sig & = (0,044) \quad (0,048) \end{array} \qquad \begin{array}{ll} R^2 & = 0,268 \\ F & = 9,350 \end{array}$$

Tabel 1 Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koef. Reg. Standar	Standard Error	t hitung	P. Value / sig.	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,296	0,029	2,061	0,044	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,292	0,007	2,028	0,048	Signifikan

Keterangan:

X_1 = Tenaga Kerja

X_2 = Investasi

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu $X_1 = 0,044$ dan $X_2 = 0,048$ lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel Tenaga Kerja (X_1) dan Investasi (X_2) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_1). Meningkatkan tenaga kerja dan investasi dianggap faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan pembangunan di masa depan (Fatula, 2018;18; Wahyuni, 2014;459).

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,296 dengan nilai signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Ini berarti meningkatnya tenaga kerja di setiap kabupaten/kota akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2017) yang mengemukakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,292 dengan nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti meningkatnya investasi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2017) yang mengemukakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali

Tenaga kerja, investasi, dan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali. Meningkatkan tenaga kerja, investasi serta pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Peningkatan dari tenaga kerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi akan memberikan dampak yang positif bagi indeks pembangunan manusia, karena hal itu akan menyebabkan meningkatnya kualitas hidup dari seseorang yang berarti meningkat pula indeks pembangunan manusia.

Persamaan regresi sub struktural 2:

Pengujian hubungan substruktural 2 dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel tenaga kerja, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Hasil persamaan regresi ditunjukkan sebagai berikut.

$$\hat{Y}_2 = 0,292 X_1 + 0,411 X_2 + 0,234 Y_1$$

Sb	= (0,017)	(0,004)	(0,079)		R ²	= 0,591
t	= (2,590)	(3,641)	(2,209)		F	= 24,110
sig	= (0,013)	(0,001)	(0,032)			

Tabel 2 Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koef. Reg. Standar	Standard Error	T hitung	P. Value / sig.	Keterangan
X ₁ → Y ₂	0,292	0,017	2,590	0,013	Signifikan
X ₂ → Y ₂	0,411	0,004	3,641	0,001	Signifikan
Y ₁ → Y ₂	0,234	0,079	2,209	0,032	Signifikan

Keterangan :

- X₁ = Tenaga Kerja
- X₂ = Investasi
- Y₁ = Pertumbuhan Ekonomi
- Y₂ = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pengujian signifikansi persamaan regresi sub struktural 1 :

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu X₁ = 0,013 ; X₂ = 0,001 dan Y₁ = 0,032 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberi kesimpulan bahwa regresi model II yakni variabel tenaga kerja (X₁), investasi (X₂), dan pertumbuhan ekonomi (Y₁) berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y₂). Meningkatkan tenaga kerja, investasi, dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia, karena hal tersebut akan dapat meningkatkan kualitas hidup

masyarakat dan kesejahteraan masyarakat, dengan begitu indeks pembangunan manusia juga akan ikut meningkat (Ayu, 2014;33; Firda, 2014;257).

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,292 dengan nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Ini berarti meningkatnya tenaga kerja akan menyebabkan meningkatnya kualitas sumber daya manusia khususnya pada indeks pembangunan manusia. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Etri (2017) yang mengemukakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kualitas sumber daya manusia.

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,411 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,005 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Ini berarti meningkatnya investasi akan menyebabkan meningkatnya kualitas sumber daya manusia khususnya pada indeks pembangunan manusia. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa investasi merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Denty (2015) dimana investasi berpengaruh positif terhadap kualitas sumber daya manusia.

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,234 dengan nilai signifikansi 0,032 lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Ini berarti meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan menyebabkan kualitas sumber daya manusia khususnya indeks pembangunan manusia juga meningkat. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alyuriza (2016) dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kualitas sumber daya manusia.

Tabel 3 Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y ₁	
X ₁ → Y ₁	0,296	-	0,296
X ₂ → Y ₁	0,292	-	0,292
X ₁ → Y ₂	0,292	(0,069)	0,361
X ₂ → Y ₂	0,411	(0,068)	0,479
Y ₁ → Y ₂	0,234	-	0,234

Pengaruh tidak langsung tenaga kerja terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi

Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara tenaga kerja terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan mengalikan koefisien jalur X₁ terhadap Y₁ yaitu b₁ dengan koefisien jalur Y₁ yaitu b₅.

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_5}^2}$$

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{(0,234)^2(0,029)^2 + (0,296)^2(0,079)^2}$$

$$S_{b_{1b5}} = \sqrt{(0,0004604) + (0,000546)}$$

$$S_{b_{1b5}} = \sqrt{0,001006}$$

$$S_{b_{1b5}} = 0,0317$$

Berdasarkan perhitungan koefisien $S_{b_{1b5}}$ maka untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung harus menghitung nilai z (uji t – hitung) dari koefisien $S_{b_{1b5}}$ dengan rumus sebagai berikut.

$$z = \frac{b_{1b5}}{S_{b_{1b5}}}$$

$$z = \frac{(0,296)(0,234)}{0,0317}$$

$$z = \frac{0,0692}{0,0317}$$

$$z = 2,182$$

Oleh karena z hitung sebesar $2,182 > 1,64$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian berarti variabel pertumbuhan ekonomi memediasi pengaruh variabel tenaga kerja terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali. Jadi dapat dikatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di sembilan kabupaten/kota Provinsi Bali secara tidak langsung.

Pengaruh tidak langsung investasi terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara investasi terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan mengalikan koefisien jalur X_2 terhadap Y_1 yaitu b_2 dengan koefisien jalur Y_1 yaitu b_5 .

$$\begin{aligned}S_{b2b5} &= \sqrt{b5^2 S_{b2}^2 + b2^2 S_{b5}^2} \\S_{b2b5} &= \sqrt{(0,234)^2 (0,007)^2 + (0,292)^2 (0,079)^2} \\S_{b2b5} &= \sqrt{(0,00000268) + (0,000532)} \\S_{b2b5} &= \sqrt{0,000534} \\S_{b2b5} &= 0,0231\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien S_{b2b5} maka untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung harus menghitung nilai z (ujit t – hitung) dari koefisien S_{b2b5} dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}z &= \frac{b2b5}{S_{b2b5}} \\z &= \frac{(0,292)(0,234)}{0,0231} \\z &= \frac{0,068328}{0,0231} \\z &= 2,957\end{aligned}$$

Oleh karena nilai z hitung sebesar $2,957 > 1,64$ maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian berarti variabel pertumbuhan ekonomi memediasi pengaruh variabel investasi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali. Jadi dapat dikatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di sembilan kabupaten/kota Provinsi Bali secara tidak langsung.

Nilai Kekeliruan Taksiran Standar (*Standard Error of Estimate*)

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah *variance* variabel pertumbuhan ekonomi yang tidak dijelaskan oleh variabel tenaga kerja dan investasi dengan menggunakan rumus.

$$e_i = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$e_1 = \sqrt{(1 - 0,268)}$$

$$= 0,8556$$

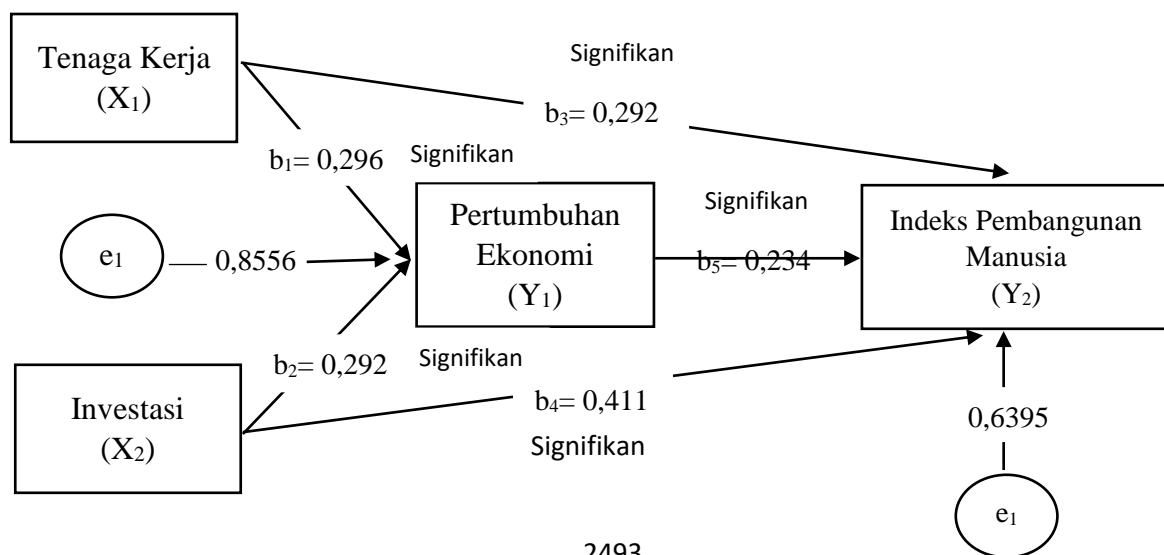
Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan jumlah *variance* variabel indeks pembangunan manusia yang tidak dijelaskan oleh variabel tenaga kerja, investasi, dan pertumbuhan ekonomi maka dihitung dengan menggunakan rumus.

$$e_i = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$e_2 = \sqrt{(1 - 0,591)}$$

$$= 0,6395$$

Gambar 2 Diagram Analisis Jalur Penelitian



Dapat dilihat pada Gambar 2 bahwa secara langsung variabel independen yaitu tenaga kerja dan investasi berpengaruh nyata terhadap indeks pembangunan manusia, namun tenaga kerja dan investasi berpengaruh sangat nyata terhadap variabel mediasi yaitu pertumbuhan ekonomi, dan selanjutnya pertumbuhan ekonomi berpengaruh sangat nyata terhadap variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia, maka dari itu keadaan ini disebut mediasi parsial (Suyana, 2016).

Nilai Koefisien Determinasi Total

Koefisien determinasi total disimbolkan dengan R^2_m , agar dapat mengetahui validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total dengan hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned}R^2_m &= 1 - (e_1)^2(e_2)^2 \\R^2_m &= 1 - (0,8556)^2 (0,6395)^2 \\R^2_m &= 1 - (0,7321) (0,4089) \\R^2_m &= 1 - 0,2993 \\R^2_m &= 0,7007\end{aligned}$$

Keterangan :

R^2_m : Koefisien determinasi total

$e_1 - e_2$: Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah 70,07 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 70,07 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 29,93 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, 1) Secara umum pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali pada tahun 2011-2015 mengalami peningkatan; 2) Tenaga kerja dan investasi secara langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 2011-2015. Dengan kata lain jika tenaga kerja dan investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan ikut meningkat; 3) Tenaga kerja, investasi, dan pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia khususnya pada indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Bali pada tahun 2011-2015. Dengan kata lain jika tenaga kerja, investasi, dan pertumbuhan ekonomi meningkat maka indeks pembangunan manusia juga akan ikut meningkat; 4) Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang memediasi pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Bali pada tahun 2011-2015.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan yakni berdasarkan data tenaga kerja dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, tenaga kerja dari tahun ke tahun nya telah mengalami peningkatan namun masih belum merata di tiap kabupaten/kota di Provinsi Bali, selanjutnya pemerintah diharapkan dapat terus melakukan program-program yang mampu meningkatkan dan meratakan jumlah tenaga kerja di tiap kabupaten/kota di Provinsi Bali seperti meningkatkan produktivitas pada sektor-sektor yang lebih produktif

sehingga pertumbuhan ekonomi dan IPM juga dapat meningkat dan berdasarkan data investasi yang di dapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, investasi di kabupaten/kota Provinsi Bali mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan masih belum merata di tiap daerah nya, sehingga diharapkan melalui upaya yang sudah dilakukan pemerintah seperti meningkatkan produktivitas pada sektor-sektor yang ada mampu meningkatkan dan memberikan pemerataan investasi di tiap kabupaten/kota Provinsi Bali, sehingga tidak terjadi penumpukan investasi pada satu sektor atau pada daerah tertentu saja.

REFERENSI

- Adam, Szirmal. 2006. *Real Output and Labour Productivity in Indonesian Manufacturing*. Bulletin of Indonesian Economic Studies. Vol 30, No 2. 49.
- Arifin, Siti Hardiningsih. 2017. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2006-2015*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Arius, Junaidi. 2012. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol 1, No.1, Hal 141.
- Anand, Sudhir; Ravallion, Martin. 1993. *Human Development in Poor Countries: On the Role of Private Incomes and Public Services*. Journal of Economics Perspectives. Vol 7, No.1, Hal 138.
- Anand, Sudhir; Sen, Amartya. 2000. *The Income Component of the Human Development Index*. Journal of Human Development. Vol 1, No.1, Hal 83-84.
- Ayu Krisna, Putu Dewi; Sutrisna, I Ketut. 2014. *Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali*. Vol 4, No.1, Hal 33.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2018). Bali Dalam Angka. BPS Provinsi Bali.

- Bhakti, Mohammad Setiawan; Hakim, Abdul. 2013. *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. Jurnal *Economia*. Vol 9, No.1, Hal 18-20.
- Chairul Nizar; Abubakar Hamzah; Sofyan Syahnur. 2013. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol 1, No.2, Hal 1.
- Dayuh, Nyoman Rimbawan. 2012. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja (Kasus Provinsi Bali, 2001-2011)*. Piramida. Vol 8, No 2. Hal 76.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fatula, Dariusz. 2018. *Selected Micro-and Macroeconomic Conditions of Wages, Income and Labor Productivity in Poland and Other European Union Countries*. Contemporary Economics. Vol 12, No.1, Hal 18.
- Firda, Amalia Rizky; Purbadharmaja, Ida Bagus Putu. 2014. *Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah dan Keserasian Alokasi Belanja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol 3, No.6, Hal 257.
- Gàbor, Papanek. 2002. *Economics Growth Versus Economic Development*. Budapest University of Technology and Economics. Vol 10, No. 2, Hal 201.
- Grimm, Michael; Harttgen, Kenneth; Klasen, Stephan; Misselhorn, Mark. 2006. *A Human Development Index by Income Groups*. University of Göttingen, Department of Economics. Vol 55, Hal 2.
- Hunàdy, Jàn; Orviskà, Marta. 2014. *The Impact of Research and Development Expenditures on Innovation Performance and Economic Growth of the Country-The Empirical Evidence*. CBU International Conference Proceedings. Vol 2, Hal.1.
- Jannes, Wawa Eudes. 2005. *Ironi Pahlawan Devisa*. Jakarta; PT Kompas Media Nusantara.
- Lumnije, Thaçi. 2013. *Economic Growth in Kosovo and in Other Countries in Terms of Globalization of World Economy*. Academicus-International Scientific Journal. Vol 8, Hal. 231.

- Maimun, Sholeh. 2017. *Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia*. Vol 4, No.1, Hal 62.
- Maria, Teodorescu Ana. 2015. *From Economic Development to Sustainable Economic Developmeny*. Tibiscus University in Timisoara. Vol 21, Hal 405.
- Meisari, Etri. 2017. *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Penanggulangan Pengangguran Kota Bandar Lampung*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Melva, Sitanggang. 2014. *The System of Development and ITS Impact for Economy Growth in Deli Serdang Residence*. International Journal of Education and Research. Vol 2, No. 9, Hal 179.
- Muritala, Taiwo. 2011. *Investment, Inflation and Economic Growth: Empirical Evidence from Nigeria*. Research Journal of Finance and Accounting. Vol 2, No.5, Hal 68.
- Muritala, Taiwo; Taiwo, Abayomi. 2011. *Government Expenditure and Economic Development: Empirical Evidence from Nigeria*. Vol 3, No.9, Hal 68.
- Nursiah, Chalid; Yusuf, Yusbar. 2014. *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi* 73
- Octavianingrum, Denty. 2015. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pangestu, Subagyo; Djarwanto Ps. 1996. *Statistik Induktif Edisi Empat*. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Peggy, Hariwan; Swaningrum, Ayu. 2015. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Pada 5 Wilayah Hasil Pemekaran di Jawa Barat*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol 8, No 1. Hal 74.
- Raymond, Vernon. 1966. *International Investment and International Trade in the Product Cycle*. The Quarterly Journal of Economics. Vol 80, No.2, Hal 205.
- Ravallion, Martin. 1997. *Good and Bad Growth: The Human Development Reports*. World Development. Vol 25, No.5, Hal 631.

- Rob, Bauer; Kees, Koedijk; Roger, Otten. 2005. *International Evidence on Ethical Mutual Fund Performance and Investment Style*. Journal of Banking and Finance. Vol 29, Hal 1752.
- Robert, E. Lipsey; Fredrik, Sjöholm. 2011. *Foreign Direct Investment and Growth in East Asia: Lessons for Indonesia*. Bulletin of Indonesian Economics Studies. Vol 47, No 1. Hal 36.
- Sabina, Alkire; James, Foster. 2010. *Designing the Inequality-Adjusted Human Development Index (HDI)*. University of Oxford. Vol 37, Hal 5.
- Sarah, Dong Xue; Manning, Chris. 2017. *Labour-Market Developments at a Time of Heightened Uncertainty*. Bulletin of Indonesian Economics Studies. Vol 53, No 1. Hal 10.
- Sarungu, J.J, Maharsi, Endah K. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol 6, No 2. Hal 112.
- Selly, Yolanda. Dianta, Karuniana. 2015. *Effect Investment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia*. Vol 14, No1, Hal 88.
- Sirilius, Seran. 2017. *Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan Dengan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol 10, No.2, Hal 59.
- Subijanto. 2011. *Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 17, No.6, Hal 708.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiawati, Rini. 2012. *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan. Vol 3, No.1, Hal 29.

- Sumanto, E. 2006. *Analisis Pengaruh Perkembangan Pasar Modal Terhadap Perekonomian Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Suyana, Made. 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV. Sastra Utama.
- Syalkahfi, M Alyuriza. 2016. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Taufik, Muhammad; Rochaida, Eny. 2014. *Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol 7, No 2. Hal 91.
- Todaro, M. P. 1994. *Ekonomi untuk Negara Berkembang*. Edisi Ketiga. Jakarta: BUMI AKSARA.
- , 1999. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Edisi Keenam. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- , 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- , 2004. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, I Gusti Ayu Putri; Sukarsa, Made; Yuliarmi, Nyoman. 2014. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol 3, No.8, Hal 459.
- Wiagustini, Ni Luh Putu; Mustanda, I Ketut; Meydianawathi, Luh Gede; Abundanti, Nyoman. 2017. *Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Universitas Udayana. Vol 10, No 2. Hal 156.
- Yesika Resiana Barimbing; Ni Luh Karmini. 2015. *Pengaruh PAD, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol 4, No.5, Hal 437,439.